

**PERMASALAHAN SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG
TANDUK KARYA TERE LIYE*: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

ARIEF NUR KHAYATI

A310110140

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Januari, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arief Nur Khayati

NIM : A310110140

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Permasalahan Sosial dalam Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang tertulis, diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 8 Januari 2016



Yang membuat pernyataan


Arief Nur Khayati

A310110140

**PERMASALAHAN SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG
TANDUK* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

Diajukan Oleh:

ARIEF NUR KHAYATI

A310110140

Artikel Publikasi Ini Telah Disetujui Oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kaguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
Dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Surakarta, 8 Januari 2016

Pembimbing I

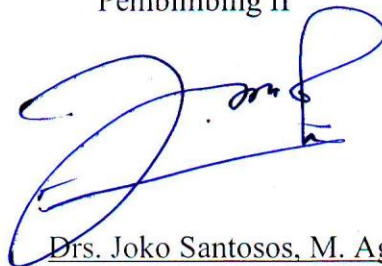


Dra. Main Sufanti, M. Hum

NIK. 576

Tanggal persetujuan: 8 Januari 2016

Pembimbing II



Drs. Joko Santosos, M. Ag

NIK. 159

Tanggal persetujuan: 8 Januari 2016

ABSTRAK

PERMASALAHAN SOSIAL DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Januari 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur yang membangun novel, (2) masalah sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (3) implementasi struktur novel dan masalah sosial dalam pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih memberi tekanan kepada pemahaman makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu. Data yang digunakan adalah kalimat dan paragraf yang menunjukkan struktur novel dan masalah sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Biografi pengarang yaitu Tere Liye, seorang sastrawan yang selalu menghadirkan tulisan berlatar belakang kehidupan sosial dan mampu memukau banyak orang melalui tulisannya tersebut. (2) Secara struktural tema dalam novel adalah kehidupan berpolitik dan hukum, alur dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu campuran. Tokoh dalam novel terdiri dari tokoh utama yaitu Thomas dan tokoh tambahan seperti Maryam, Opa Chan, Chai Ten, Lee, paman Liem, Meggie, Kadek, James, Shinpei, Kris, guru Alim, JD, Inspektur Liu, Rudy dan Putri Laila. Latar waktu menunjukkan pagi, siang, sore dan malam hari. Latar tempat sebagian besar cerita terjadi di Kota Makau, selain kota Makau ada beberapa kota lainnya seperti Jakarta, Hongkong, Singapura, dan Denpasar. (3) Masalah sosial dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* terdapat lima masalah sosial; (a) kemiskinan, (b) kejahatan, (c) disorganisasi keluarga, (d) peperangan, dan (e) pelanggaran terhadap norma-norma. (4) Hasil penelitian dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA dengan bahan ajar hasil penelitian struktur novel dan bahan ajar hasil penelitian masalah sosial.

Kata Kunci: Novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, Masalah Sosial, Sosiologi Sastra, Implementasi dalam pembelajaran Sastra di SMA.

ABSTRACT

SOCIAL PROBLEMS IN NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK* WRITTEN BY TERE LIYE: A LITERARY SOCIOLOGY VIEW AND ITS IMPLEMENTATION IN THE LITERARY LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University of
Surakarta. January 2016

This research aimed at describing (1) the structure that build the novel, (2) social problems contained in the novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (3) the implementation of the novel structure and the social problems in the novel into the literary learning in Senior High School. Kind of this research was a qualitative research which focused more on the understanding of meaning, closely related to certain values. The data used were sentences and paragraphs which showed the structure of the novel and the social problems contained in the novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. The source of data in this research was the novel *Negeri Di Ujung Tanduk* written by Tere Liye. The approach used was the literary sociology. The technique of data collection used the technique of observing and taking a note. The data validity used was the technique of triangulation theory. The technique of data analysis used the qualitative method. The results of this research were: (1) Biography of the writer (Tere Liye): a writer who always present writings with background of social life and is able to attract many people through her writings. (2) Structurally, the theme of the novel was the political and legal life. Plot in the novel *Negeri Di Ujung Tanduk* was a mixture. The actors in the novel consisted of the main actor named Thomas and supernumerary actors such as Maryam, Opa Chan, Chai Ten, Lee, uncle Liem, Meggie, Kadek, James, Shinpei, Kris, teacher Alim, JD, Inspector Liu, Rudy and Putri Laila. The setting of time showed morning, noon, afternoon, and night. The setting of place happened most in Macau City, besides, there were several cities such as Jakarta, Hongkong, Singapura, and Denpasar. (3) the social problems in the novel *Negeri Di Ujung Tanduk*: there were five social problems; (a) poverty, (b) crime, (c) family disorganization, (d) war, and (e) breaking the norms. (4) The results of the research could be implemented into the literary learning in Senior High School with the teaching material was the results of the research about the novel structure and the teaching material from the results of the research about the social problems.

Keywords: Novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, Social Problems, Literary Sociology, Implementation into the Literary Learning in Senior High School.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk mengungkapkan persoalan tentang kehidupan. Karya sastra merupakan pengungkapan sastrawan melalui bahasa mengenai realita kehidupan. Menurut Semi (2012:1), “Sastra merupakan cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu”. Kehadiran sastra ditengah manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realita sosial budaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sastra adalah seni bahasa. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan pengarang yang mendalam. Sastra merupakan cerminan peristiwa dan ekspresi pikiran, lukisan dalam bahasa. Salah satu karya sastra berupa novel. Novel antara lain penokohan atau karakteristik yang perlu dikaji untuk menjadi sebuah karya sastra yang harmonis. Novel dipilih dalam penelitian ini karena novel bisa dijadikan bahan ajar untuk anak SMA.

Alasan mengambil novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* digunakan sebagai penelitian karena makna yang terkandung di dalam novel sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, yakni masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Masalah sosial Soekanto (2012: 398-399) adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Ketertarikan terhadap masalah sosial dikarenakan masalah sosial sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar, sehingga banyak sekali hal yang perlu diperhatikan dalam berbagai masalah sosial, mulai dari sebab akibat masalah sosial itu terjadi dan bagaimana bentuk pemecahan terhadap masalah sosial tersebut.

Masalah-masalah sosial yang terkandung dalam cerita dan karakteristik tokoh yang disajikan pengarang kepada pembaca dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Masalah sosial ini diangkat dan perlu dikaji agar dapat memberikan pembelajaran bagi pembaca khususnya anak SMA. Dengan memahami masalah sosial yang ada dalam novel *Negeri*

di Ujung Tanduk pembaca mampu mengetahui macam-macam masalah sosial yang ada dalam kehidupan.

Tinjauan yang digunakan yakni tinjauan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengaitkan antara sosial dengan sastra. Menurut Saraswati (2003:1), sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner (lintas disiplin), antara sosiologi dan ilmu sastra. Tinjauan ini digunakan dalam penelitian karena sosiologi sastra mencakup tentang semua ilmu sosial, salah satunya adalah masalah-masalah sosial.

Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* diimplemtasikan ke dalam bentuk pembelajaran sastra di SMA karena novel tersebut memiliki berbagai macam aspek kebahasaan yang tidak hanya ditentukan oleh masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Cerita dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* sangat cocok untuk pembentukan karakter siswa karena dalam cerita dijelaskan bagaimana cara melakukan pemecahan masalah dengan tidak melihat dari sudut pandang satu saja. Novel tersebut sangat berkaitan dengan latar belakang kehidupan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isi cerita sehingga bisa membentuk karakter mereka. Guru harus ikut berpartisipasi dalam pengajaran sastra di SMA dan memberikan suatu bimbingan kepada siswa seperti melakukan analisa novel dalam bentuk struktur novel dan lain sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana sosiohistori pengarang novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (2) bagaimana struktur yang ada dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (3) masalah sosial apa sajakah yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (4) bagaimana implemtasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan sosiohistori pengarang novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (2) mendeskripsikan struktur yang ada dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (3) mendeskripsikan masalah sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*, (4) mendeskripsikan implemtasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka landasan teori yang digunakan, yaitu sebagai kerangka kerja konseptual. Berikut adalah teori-teori yang digunakan. Goldman (dalam Faruk, 2012: 90), mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegrasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang masalahatik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Sudjiman (dalam Depdikbud 1998: 8) mengemukakan, tema adalah ide, gagasan, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra. Fakta cerita mencakup empat hal yakni, tokoh, alur, latar/setting, dan sudut pandang. Tokoh menurut Abrams (dalam Wahyuningtyas dan Santosa, 2011:3) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Alur menurut Stanton (2007:26), adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Latar/ *setting* menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2012: 302), yakni sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sudut pandang menurut Stevick (dalam Nurgiyantoro 2012: 339), merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca.

Saraswati (2003:1) menjelaskan, sosiologi sastra merupakan suatu ilmu interdisipliner (lintas disiplin), antara sosiologi dan ilmu sastra. Pada umumnya dalam konteks sosiologi maupun ilmu sastra, sosiologi sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang agak terabaikan. Ada kemungkinan penyebabnya karena objek penelitiannya yang dianggap unik dan eksklusif. Sosiologi sastra dalam penelitian ini adalah masalah sosial. Menurut Soekanto (2012: 398-399) masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan

sosial. Hasil penelitian struktur dan masalah sosial digunakan sebagai pengajaran sastra di SMA. Rosenblatt (dalam Gani, 1988: 13) menegaskan bahwa pengajaran sastra melibatkan peneguhan ketegasan tentang sikap etik. Menurut Robert E. Probst (dalam Gani, 1988: 14) menegaskan bahwa pengajaran sastra haruslah memampukan siswa menemukan hubungan antara pengalamannya dengan cipta sastra yang bersangkutan. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan, (Tim Redaksi, 2002: 427). Artinya melaksanakan dan menerapkan sebuah rancangan pengajaran dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan pengajaran yang dilaksanakan. Selain itu implementasi juga merupakan perwujudan sebuah ide untuk melakukan pengajaran menjadi lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diutamakan bukan kuantitatif berdasarkan angka-angka kedalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Sugiyono, 2009: 231). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang menunjukkan masalah sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumber tanpa melalui perantara, (Siswanto, 2005: 54). Dalam penelitian ini sumber datanya adalah novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Sutopo (2002, 95-96) teknik simak berarti penulis sebagai instrumen kunci untuk melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Peneliti dalam teknik ini menyimak atau menganalisis struktur dan masalah sosial dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, kemudian peneliti mencatat kembali data-

data yang diambil dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye untuk dianalisis. Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori. Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Sutopo, 2006:98). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotik dengan metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik atau retroaktif (Sangidu, 2004: 175). Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi system semiotik tingkat pertama (Riffatere dalam Pradopo, 2003: 135). Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan intepretasi yang disebut sebagai sistem pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusah masalah, hasil penelitian meliputi sosiohistori pengarang, struktur novel, masalah sosial dan implementasi dalam pembelajaran di sastra di SMA.

1. Sosiohistori pengarang yakni Tere Liye yang mempunyai nama asli Darwis yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Tanda Raja, Palembang, Sumatera Selatan. Beliau lahir di dekat bukit barisan, Sumatera bagian Selatan. Beliau dibesarkan dari sebuah keluarga yang sangat sederhana. Ayahnya bernama Syahdan dan ibunya bernama Nurmas. Beliau menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai (Purwoto, 2013). Berdasarkan email yang di jadikan sarana komunikasi dengan para penggemarnya yaitu darwisdarwis@yahoo.com. Bisa di simpulkan dengan sederhana bahwa namanya adalah Darwis. Tere Liye meyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 bandar lampung. Setelah selesai di Bandar lampung, ia

meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi.

2. Struktur novel yang dibahas adalah tema dan fakta cerita. Tema yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye adalah kehidupan berpolitik dan hukum. Fakta cerita meliputi (1) alur, secara struktural alur dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu maju dan mundur. Hal ini dapat dibuktikan dengan cerita novel yang menunjukkan runtutan cerita dan cerita dimasa lampau. (2) tokoh yang terkandung dalam novel, yakni terdiri dari tokoh utama yaitu Thomas. Tokoh Thomas dalam cerita novel *Negeri Di Ujung Tanduk* berperan sangat penting. Tokoh tambahan dalam cerita novel yakni Maryam, Opa Chan, Chai Ten, Lee, paman Liem, Meggie, Kadek, James, Shinpei, Kris, guru Alim, JD, Inspektur Liu, Rudy dan Putri Laila. (3) latar waktu dalam cerita novel menunjukkan pagi, siang, sore dan malam hari. Latar tempat sebagian besar cerita terjadi di Kota Makau, selain kota Makau ada beberapa kota lainnya seperti Jakarta, Hongkong, Singapura, dan Denpasar. (4) sudut pandang pada novel *Negeri Di Ujung Tanduk* merupakan sudut pandang orang pertama serba tahu, hal ini dibuktikan oleh adanya ungkapan Aku setiap menceritakan tokoh Thomas.
3. Masalah-masalah sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye menemukan lima masalah sosial diantaranya adalah keiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan, dan pelanggaran terhadap norma-norma. Berikut adalah analisis dari ke lima masalah sosial tersebut. (1) kemiskinan terjadi pada tokoh Thomas, Chai Ten, dan Opa Chan. Thomas miskin karena musibah yang menimpa keluarganya yakni pembakaran rumah dan gedung keluarga Thomas yang dilakukan oleh tokoh Shinpei. Chai Ten miskin ditunjukkan dengan keadaan badan kurus, kurang gizi, pakaian kumel, dan dekil. Sama halnya dengan Opa Chan. Karena kehilangan seluruh kekayaannya yang telah dirampas oleh Shinpei maka Opa Chan sekarang menjadi kurus, kurang gizi, pakaian kummel dan dekil. (2) kejahatan dilakukan oleh Shinpei,

perwira kepolisian dan kejaksaan. Shinpei melakukan kejahatan yaitu menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang diinginkan sekalipun itu membunuh. Kejahatan yang dilakukan Shinpei membakar rumah keluarga Thomas, menyuap kejaksaan dan perwira kepolisian untuk menghilangkan jejak kejahatan yang sudah dilakukannya. Kejahatan yang dilakukan perwira kepolisian dan kejaksaan adalah tidak menegakkan keadilan dengan menutupi kejahatan yang dilakukan oleh Shinpei. (3) disorganisasi keluarga terjadi pada paman Liem dan ayah Edward. Terjadi ketidaksepemahaman antara mereka yang mengakibatkan perseteruan terjadi. Selain kesetidakpemahaman, paman Liem terpengaruh oleh bujuk rayu Shinpei untuk melakukan korupsi di bank Semesta. (4) peperangan terjadi pada petugas *escort* KPK dengan kelompok bersenjata dan klien politik Thomas. KPK yang menugaskan petugas *escort* memindahkan tahanan telah dihadang oleh kelompok mafia hukum untuk menculik tahanan yang memiliki bukti tentang kejahatan yang dilakukan Shinpei. Klien politik Thomas ditangkap pihak kepolisian dengan alasan terjadi kecurangan dalam partai politik. (5) pelanggaran terhadap norma terjadi di sebuah kapal yang ditumpangi oleh Thomas, sahabat, kakek serta wartawan. Terbukti di dalam kapal terdapat obat-obatan terlarang yang mengakibatkan mereka harus ditangkap. Digaris bawahi bahwa obat-obatan tersebut bukan milik mereka, melainkan mereka sedang dijebak oleh lawan politik klien Thomas.

4. Implementasi dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. Implementasi novel *Negeri Di ujung Tanduk* menggunakan dua pemberlakuan kurikulum yakni KTSP dan 2013. Menurut KTSP dengan standar kompetensi (5) Memahami pembacaan novel, dan kompetensi dasar (5.2) Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Menurut kurikulum 2013 dengan kompetensi inti (3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan kompetensi dasar (3.3) Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

D. KESIMPILAN

Simpulan skripsi ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Sosiohistoris pengaran novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yaitu Tere Liye adalah seorang sastrawan yang selalu menghadirkan tulisan berlatar belakang kehidupan sosial dan mampu memukau banyak orang melalui tulisannya tersebut.
2. Struktur yang membangun novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yakni secara struktural tema dalam novel yaitu kehidupan berpolitik dan hokum alur dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* yaitu alur campuran. Tokoh dalam novel terdiri dari tokoh utama yaitu Thomas dan tokoh tambahan seperti Maryam, Opa Chan, Chai Ten, Lee, paman Liem, Meggie, Kadek, James, Shinpei, Kris, guru Alim, JD, Inspektur Liu, Rudy dan Putri Laila. Latar waktu menunjukkan pagi, siang, sore dan malam hari. Latar tempat sebagian besar cerita terjadi di Kota Makau, selain kota Makau ada beberapa kota lainnya seperti Jakarta, Hongkong, Singapura, dan Denpasar.
3. Terdapat lima masalah sosial yang terkandung dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye; (a) kemiskinan, (b) kejahatan, (c) disorganisasi keluarga, (d) peperangan, dan (e) pelanggaran terhadap norma-norma.
4. Materi pembelajaran sastra Indonesia tentang masalah sosial dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dapat diimplementasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 1 dengan standar kompetensi (5) Memahami pembacaan novel, dan kompetensi dasar (5.2)

Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Dan dengan kompetensi inti (3) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan kompetensi dasar (3.3) Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Biografi Tere Liye. 2013. Diakses pada tanggal 8 Juni, pukul 07.00 WIB.
- Darmawan, Dani Dwi. 2012. *Masalah-Masalah Sosial Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Terhadap Masyarakat Di Indonesia*. Bogor: FISIPOL, Universitas Juanda.
- Depdikbud. 1998. *Analisis Struktur; Novel Indonesia Modern 1930-1939*. Jakarta: Mutiara, Putri Minerva.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pegajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Permendikbud. 2014. *Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan 2013*. <http://sulut.kemenag.go.id>. Diakses pada Senin, 26 Oktober 2015 pukul 20.39 WIB.